

PENERAPAN KONSEP SYARIAT ISLAM PADA PERENCANAAN GELANGGANG OLAHRAGA KHUSUS MUSLIMAT DI KOTA KENDARI

Yudisthessar¹, Asri Andrias², Elvina Sari Taufiq^{3*}

^{1,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

*elvina@umkendari.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi:

11 Agustus 2021

Revisi Akhir:

07 September 2021

Diterbitkan:

Cetak:

19 September 2021

Online

19 September 2021

Abstract

Abstract Kendari City is a taqwa city. Kendari is one of the areas with the majority Muslim population, which is about 93,27% or around 345.778 inhabitants are Muslims and Muslimates. Muslims are encouraged to exercise in order to get good benefits such as good physical and healthy body. The Kendari City Government has provided sport facilities and infrastructure such as teh City Park, but specifically some Muslimates are contrained by the law in Islamic Shari'a. In Islamic Law, Muslims and Muslimates are required to be devoted to Allah subhanahu wataala. The Muslimats really want to implement religious advice to exercise but also very much want to carry out religious advice to keep the aurats, keep their eyes down and avoid interfering with the opposite sex who are not mahromes. Because of these problems, Kendari City Muslimates need special facilities and infrastructure for sports. The method used in the planning this Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat is descriptive method, observation dan study of literature from various literary souches. From the Islamic Shari'a approach taken in planning, a shar'i sports arena design can be produced in Kendari City.

Keyword: sport center, Islamic shari'a

Abstrak

Abstrak Kota Kendari adalah kota bertaqwa. Kendari merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, yaitu sekitar 93,27% atau sekitar 345.778 jiwa penduduknya merupakan kaum Muslimin dan Muslimat. Umat Islam dianjurkan untuk berolahraga agar mendapatkan manfaat yang baik seperti fisik yang baik dan tubuh yang sehat. Pemerintah Kota Kendari telah menyediakan sarana dan prasarana olahraga seperti Taman Kota, namun terkhusus beberapa kaum muslimat terkendala dengan hukum dalam syariat Islam. Dalam syariat Islam, Muslimin dan Muslimat dituntut untuk bertaqwa kepada Allah subhanahu wataala. Kaum muslimat sangat ingin melaksanakan anjuran agama untuk berolahraga namun juga sangat ingin melaksanakan anjuran agama untuk tetap menjaga aurat, menundukan pandangan dan menghindari campur baur dengan lawan jenis yang bukan mahrom. Oleh karena permasalahan tersebut sehingga muslimat Kota Kendari membutuhkan sarana dan prasarana khusus untuk berolahraga. Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat ini adalah dengan metode deskriptif, observasi dan studi literatur dari berbagai sumber kepustakaan. Dari pendekatan Syariat Islam yang dilakukan dalam perencanaan, maka dapat dihasilkan rancangan gelanggang olahraga yang syar'i di Kota Kendari.

Kata Kunci: gelanggang olahraga, syariat islam.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data Sensus Penduduk pada tahun 2010 menunjukkan sebanyak 207 juta jiwa penduduk Indonesia beragama Islam. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 261 juta jiwa

berdasarkan data Statistik Indonesia tahun 2017, sekitar 79,31% dari penduduk Indonesia beragama Islam. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim namun Indonesia bukanlah negara dengan sistem pemerintahan Khilafah atau sistem pemerintahan yang biasanya di terapkan pada negara-negara Islam. Wilayah Indonesia bagian Timur, penduduk Muslim banyak yang menetap di

daerah Sulawesi, Nusa Tenggara Barat dan Maluku Utara. Kendari merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sekitar 370.728 jiwa yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai Suku, mulai dari penduduk asli Kota Kendari yaitu Suku Tolaki, kemudian Suku pendatang yaitu Suku Jawa, Suku Madura, Suku Muna, Suku Buton dan Suku Bugis. Mayoritas penduduk Kota Kendari memeluk agama Islam sekitar 93,27% atau sekitar 345.778 jiwa. (Kota Kendari Dalam Angka 2018)

Agama Islam tidak hanya mengatur urusan rohani tapi juga jasmani sebagaimana hadits Dari Abu Hurairah *radhiyallahu anhu*, beliau berkata, *Rasûlullâh shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda*, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Umat Islam dianjurkan untuk berolahraga baik itu laki-laki maupun perempuan agar mendapatkan manfaat yang banyak seperti fisik yang baik. Salah satu manfaat berolahraga yaitu dapat membantu pembakaran lemak dalam tubuh sehingga dapat terhindar dari kegemukan atau obesitas yang sering dialami oleh kaum Muslimat dikarenakan seringnya mengkonsumsi makanan berkalori tinggi namun tidak diimbangi dengan berolah raga. Obesitas adalah penumpukan lemak yang sangat tinggi di dalam tubuh sehingga membuat berat badan di luar batas ideal. Obesitas dapat menimbulkan sejumlah komplikasi seperti stroke, jantung koroner, diabetes, kanker usus dan kanker payudara. Obesitas juga dapat menyebabkan masalah psikologis seperti stres dan depresi. Dari data riset kesehatan (riskesdes) tahun 2007 ditemukan kurang dari 15% obesitas. Pada tahun 2017 menjadi 30,7% untuk di perkotaan dan 221,5% untuk di pedesaan serta lebih banyak terjadi pada perempuan. (republika.co.id, 2018)

Pemerintah Kota Kendari telah menyediakan tempat yang bisa digunakan untuk berolahraga bagi masyarakat Kota Kendari seperti Taman Kota dan halaman Kantor Gubernur, namun sebagian kaum Muslimat tidak dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dikarenakan terikat hukum *syar'i* yang berbeda dengan kaum Muslimin. Seperti yang dilakukan oleh salah satu kelompok Muslimat di Kota Kendari, mereka sampai menggunakan halaman salah satu Sekolah Dasar pada hari libur sekolah dan membuat hijab pembatas dari kain yang digantungkan pada tali untuk menghalangi pandangan dari jalan raya saat melakukan kegiatan olahraga. Hal itu dilakukan agar mereka bisa tetap berolah raga walau pun satu pekan sekali dan dapat tetap menjalankan perintah agama dalam menjaga aurat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belum adanya fasilitas bangunan olahraga khusus Muslimat yang menjadi masalah tersendiri bagi kaum Muslimat di Kota Kendari yang membuat mereka sulit untuk berolahraga sesuai dengan syariat agama Islam. Untuk itu, dalam

menghadapi permasalahan diatas maka perlu adanya suatu "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat" di Kota Kendari yang berfungsi sebagai suatu wadah bagi kaum Muslimat untuk dapat berolah raga dengan teratur dengan tetap bertaqwa diatas ketaatan kepada perintah agama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sehingga masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat untuk pembangunan gedung "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat di Kota Kendari"?
2. Bagaimana merancang "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat di Kota Kendari" yang nyaman bagi Muslimat dengan menerapkan konsep Syariat Islam?

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan dari pembahasan yang akan dicapai :

1. Menentukan site yang tepat sebagai lokasi pembangunan gedung "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat di Kota Kendari".
2. Merancang gedung "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat di Kota Kendari" dengan pendekatan Syariat Islam.

D. Sasaran, Lingkup dan Batasan Pembahasan

Adapun sasaran pembahasan dalam penelitian ini adalah menyusun suatu bentuk perancangan yang meliputi konsep makro dan mikro yang mengarah pada perencanaan fisik gedung serta merencanakan pengadaan fasilitas penunjang yang mengembangkan fungsi gedung Gelanggang Olahraga tersebut.

Lingkup pembahasan meliputi perencanaan dan perancangan arsitektural gedung sehingga dapat memfasilitasi dan menunjang kegiatan pengunjung, yang mengerucut pada Syariat Islam.

Batasan pembahasan pada penelitian ini yaitu terbatas pada gedung "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat" dengan pendekatan Syariat Islam. Adapun hal-hal lain yang sifatnya lebih mengembangkan hanya akan diulas sebagai bahan pelengkap dan penunjang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat

Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat adalah sebuah kawasan berolahraga yang dapat menyatukan antara kebutuhan jasmani yaitu berolahraga dan kebutuhan rohani yaitu beribadah yang dikhususkan untuk Muslimat. Jenis sarana olahraga yang ada bukan jenis sarana olahraga pendidikan, bukan pula olahraga prestasi, melainkan lebih ke olahraga rekreasi seperti *fitness*, senam, *joging*, bulutangkis, *volly*, renang, dan panahan.

Fungsi utama "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat" adalah sebagai sarana dan prasarana berolahraga yang aman bagi Muslimat. "Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat" memiliki beberapa fungsi penunjang untuk menunjang kegiatan berolahraga para Muslimat dikarenakan kaum Muslimat memiliki status yang berbeda, ada yang sudah menikah dan ada yang belum menikah, sehingga memiliki kebutuhan penunjang yang berbeda. Contohnya Muslimat yang sudah menikah memiliki suami yang mengantarnya untuk berolahraga, karena bangunan ini dikhususkan untuk Muslimat maka perlu diberi fasilitas seperti ruang tunggu yang nyaman khusus pria pada area pintu masuk dengan fasilitas kafetaria.

B. Tinjauan Syariat Islam

1. Pengertian Syariat Islam

Syariat Islam terdiri dari kata Syariat dan Islam, dimana dengan menggabungkan keduanya memiliki arti yang lebih spesifik. Dalam khazanah ilmiah Islam, para Ulama mendefinisikan istilah Syariat Islam dengan kalimat yang cukup beragam. Doktor Athiyah Fayyadh dalam tulisannya yang berjudul "Kaidah dan Neraca dalam Memahami Syariat dan Filsafatnya" dalam Shodiq (2018) membagi terminologi syariat ke dalam dua definisi:

a. Syariat dalam makna umum

Menurut Athiyah Fayyadh, dari segi makna umum, syariat adalah seluruh hukum-hukum yang dibebankan Allah *'azza wajalla* kepada hamba-Nya yang telah dijelaskan kepada mereka dalam wahyu-Nya dan oleh lisan Rasul-Nya. Keluasan cakupan definisi syariat yang menjangkau seluruh aktivitas manusia (akidah, moral, ibadah, pekerjaan, politik, hukum, kekuasaan, dan warisan atau pemberian) ini mengindikasikan bahwa syariat itu adalah sempurna dan dengan sumber yang sudah jelas-jelas valid yaitu firman Allah *'azza wajalla* dan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

b. Syariat dalam makna khusus

Sebagian ulama menggunakan istilah syariat secara lebih khusus yang hanya mencakup makna sebagian saja dari hukum-hukum *syar'i* karena sebab dan kebutuhan tertentu. Istilah syariat juga digunakan oleh sebagian ulama dalam definisi sebagai hukum-hukum yang sumbernya adalah wahyu, ketika istilah syariat ini dihadapkan dengan istilah Qanun dimana dalam konteks ini Qanun didefinisikan sebagai hukum-hukum yang dibuat oleh manusia dan diterapkan untuk diri mereka pula. Syaikh Ibnu Taimiyah dalam Majmu' al-Fatawa (19/309) menjabarkan dengan kalimat yang cukup menarik tentang hakikat syariat, "Manusia tidak lepas dari syariat dalam urusan apapun

sepanjang kehidupannya, bahkan setiap hal yang mengantarkannya kepada kebaikan semua ada dalam syariat. Mulai dari perkara ushul, perkara furu', persoalan kehidupan, pekerjaan, politik, muamalah, dan lainnya."

2. Syariat Islam dan Arsitektur

Seorang Muslim akan terikat oleh Syariat Islam dalam aktifitas apapun di sepanjang kehidupannya, sampai dengan aktifitas berarsitektur pun Islam mengaturnya. Dalam berarsitektur mestinya juga kita mampu menjadikan hasil rancangan sebagai arsitektur yang rahmatan lil alamin bagi lingkungan dimana bangunan itu berdiri dan tidak menimbulkan dampak negatif (*mudharat*) terhadap lingkungan yang mengakibatkan rusaknya ekosistem di lingkungan tersebut. Menurut Munichy (2010), hakekatnya semua arsitektur didesain dengan tujuan tepat guna. Akan tetapi dengan kemungkinan adanya beberapa faktor hasil akhirnya belum tentu memberi "guna" maksimal seperti yang diharapkan. Keberhasilan arsitektur semestinya dinilai bukan hanya pada bentuk akhir perwujudan dan desainnya, melainkan apakah ia mampu dan berhasil memberikan pengaruh yang baik terhadap penghuni dan lingkungan dimana arsitektur itu berada. Oleh karena itu, seperti telah diungkapkan di atas, desain/ rancangan harus selalu berorientasi tepat guna dan "*well-tasted*", yaitu sesuai atau cocok bagi penghuninya dan mempunyai pengaruh yang positif pada lingkungannya.

Seorang arsitek memiliki langkah-langkah dalam mendesain sebuah bangunan yang dapat membuat bangunan tersebut nantinya dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya. Menurut Munichy (2010) dalam "Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur", dalam merancang sangat dianjurkan untuk mengikuti lima langkah merancang arsitektur atau mengikuti prinsip-prinsip *The Five Stars in Architectural Design*. Di samping mengacu pada lima prinsip tersebut di atas dalam merancang, arsitek muslim harus selalu berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah (Syariat Islam) agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Kelima prinsip tersebut dapat ditemukan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. . Metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

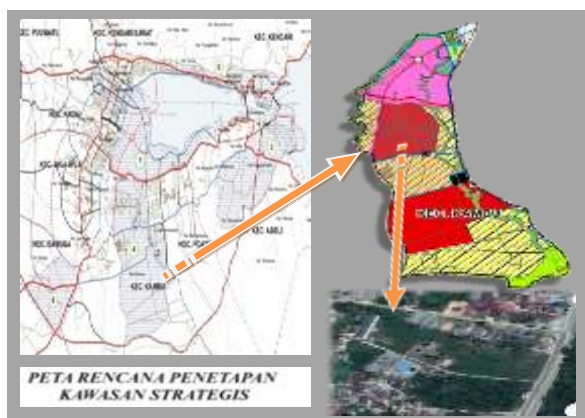
Lokasi penelitian terletak pada Jalan HEA Mokodompit, Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu Kota Kendari. Adapun teknik pengambilan

data dengan cara observasi lapangan, wawancara dan studi literatur baik *website*, buku maupun *ebook*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Perancangan Makro

1. Pengolahan Lokasi dan Tapak



Gambar 1. Analisis Lokasi dan Tapak
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Lokasi yang dipilih terletak pada SWP II dengan fungsi utama yang dikembangkan adalah kegiatan pendidikan tinggi, pemerintahan, dan pemukiman. Selain fungsi utama, dikembangkan juga fungsi pendukung seperti perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan terbatas. Rencana tapak Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat terletak di jalan HEA Mokodompit, Kelurahan Lalolara, Kecamatan Kambu Kota Kendari.

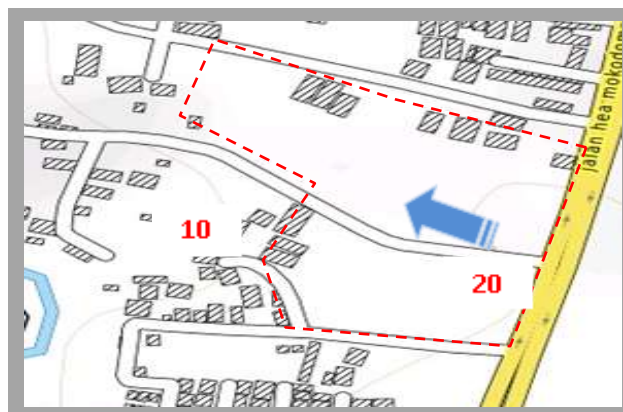
2. Luas lahan

Total luas site adalah 3000m² (3 Ha). Perbandingan luas lahan terbangun dan tidak terbangun 40% : 60%.



Gambar 2. Ukuran dan Luas Tapak
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

3. Analisis Topografi



Gambar 3. Topografi Tapak
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Kondisi kontur pada tapak tidak terlalu curam dengan zona ketinggian bagian depan tapak yaitu sebelah timur dan bagian terendah tapak berada di sebelah barat.

4. Analisis Orientasi Matahari



Gambar 4. Arah Datang Sinar Matahari
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Sinar matahari yang tidak nyaman dimulai sekitar pukul 09:00 sampai pukul 16:00. Orientasi massa bangunan memanjang ke arah timur dan barat dengan menghadapkan bidang permukaan terkecil menghadap arah timur dan barat agar bangunan menerima terpaan sinar yang sekecil mungkin.

5. Analisis Klimatologi



Gambar 5. Analisis Klimatologi
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Konsep penghawaan dan pencahayaan alami sangatlah penting dalam rangka menanggapi keadaan iklim setempat. Desain

bukaan yang berfungsi untuk mendistribusikan pencahayaan alami diletakkan menghadap atrium bagian tengah bangunan sehingga bukaan besar dapat mendistribusikan cahaya matahari tanpa harus memberikan pandangan dari luar ke dalam bangunan. Desain ventilasi silang bagian luar bangunan dibuat kecil dan lubangnya tidak sejajar antara bagian luar dan bagian dalam, agar pandangan dari luar dan air hujan tidak ikut masuk.

6. Analisis View

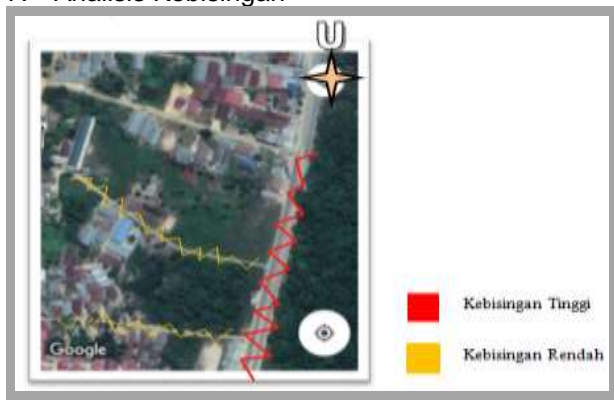


Gambar 6. Analisis View

(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Tapak yang terletak pada Jalan HEA Mokodompit Kecamatan Kambu merupakan SWP II yaitu wilayah dengan fungsi utama yang dikembangkan adalah pemerintahan, pemukiman, pendidikan tinggi dan juga wilayah perdagangan dan jasa dengan skala terbatas. Desain transparansi pada bangunan terikat oleh syariat Islam, gambar diatas membagi bangunan publik dengan sifat yang transparan atau terbuka dari segi view dan bangunan semi privat yaitu area berolahraga yang tertutup.

7. Analisis Kebisingan



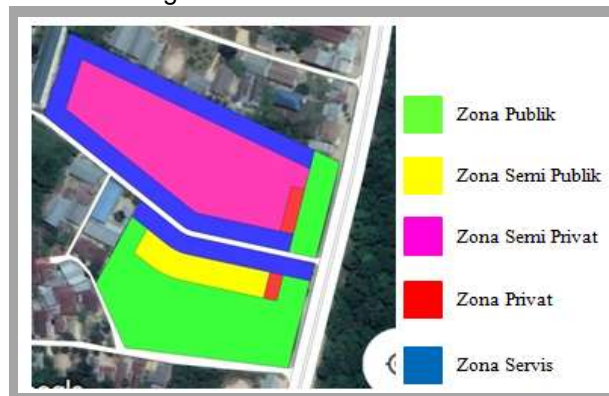
Gambar 7. Analisis Kebisingan

(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Pada tapak, kebisingan berasal dari jalan lingkungan sekitar tapak dan sumber kebisingan terbesar berasal dari jalan raya sebelah timur tapak. Secara umum letak tapak dapat dicapai oleh kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4.

Tapak juga merupakan jalur yang dilewati angkutan kota. Dengan mengetahui jalur-jalur kendaraan dan pedestrian pada tapak, sehingga ditentukan pintu masuk dan pola sirkulasi dalam tapak.

8. Penzoningan



Gambar 8. Penzoningan

(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Salah satu faktor pertimbangan penzoningan adalah dengan melihat fungsi bangunan, arah datang pengunjung tapak dan jenis jalur sirkulasi dalam tapak. Pembagian zona sesuai fungsi dan sifat ruang sangatlah penting, terutama bangunan dengan tingkat privasi yang tinggi. Penzoningan dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan keteraturan pada setiap kegiatan di dalam bangunan.

B. Konsep Perancangan Mikro

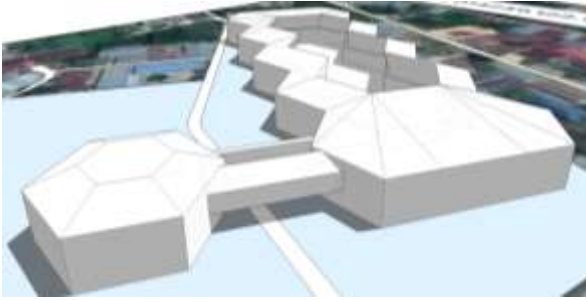
1. Konsep Gubahan Bentuk Bangunan

Konsep dasar bentuk bangunan mengambil bentuk geometris heksagonal atau segi enam yang merupakan struktur yang Allah wahyukan kepada lebah dalam QS. 16:68, sehingga tidak heran jika bentuk hexagonal adalah bentuk yang paling efisien dan struktur yang kokoh. Makna yang ingin dicapai dari bangunan heksagonal seperti arti kata "Nahl" yang merupakan kata bentuk jamak yang digunakan Allah untuk menyebut lebah bahwa lebah merupakan makhluk sosial.



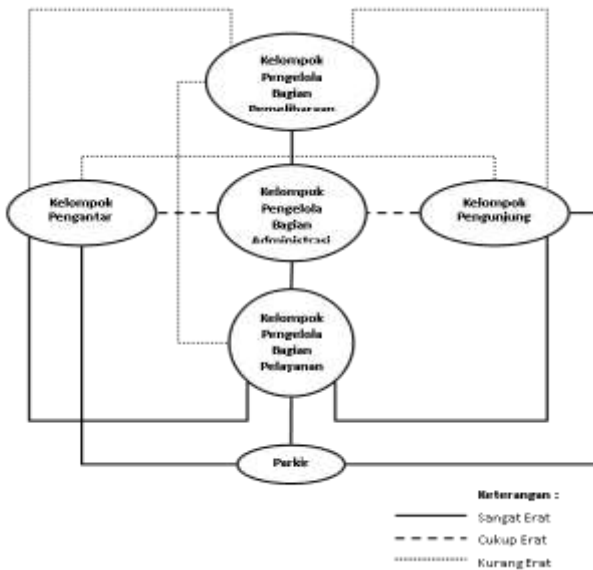
Gambar 9. Konsep Bentuk Dasar Bangunan

(Sumber: Analisis Penulis 2020)



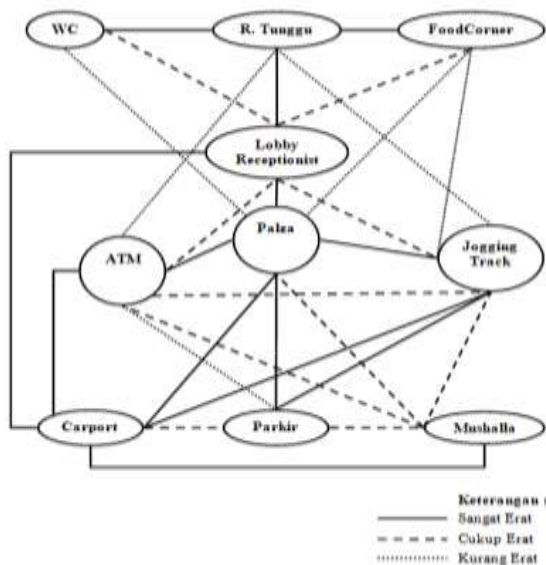
Gambar 10. Konsep Tata Massa Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

2. Konsep Hubungan Ruang

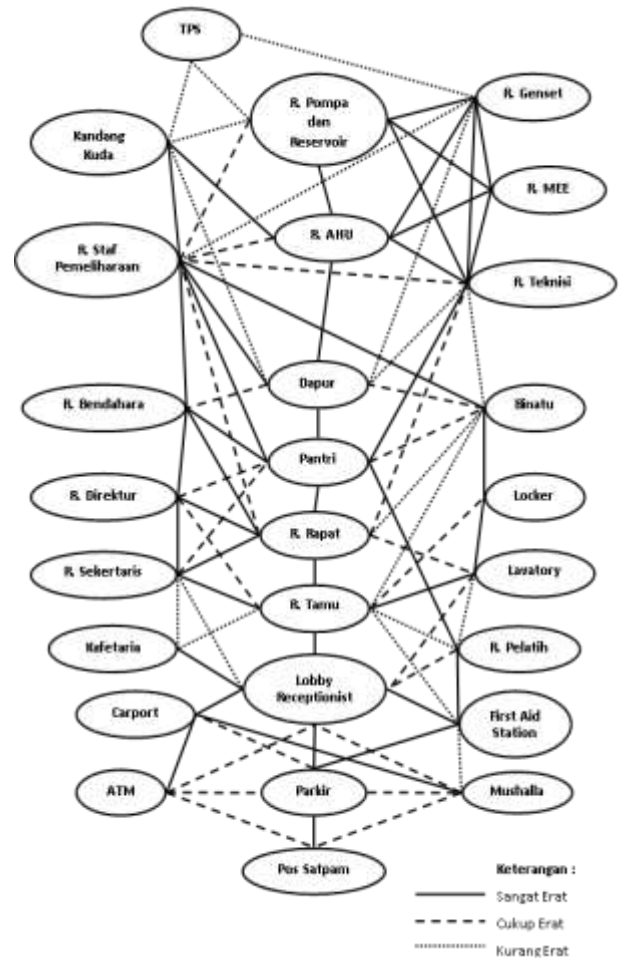


Gambar 11. Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

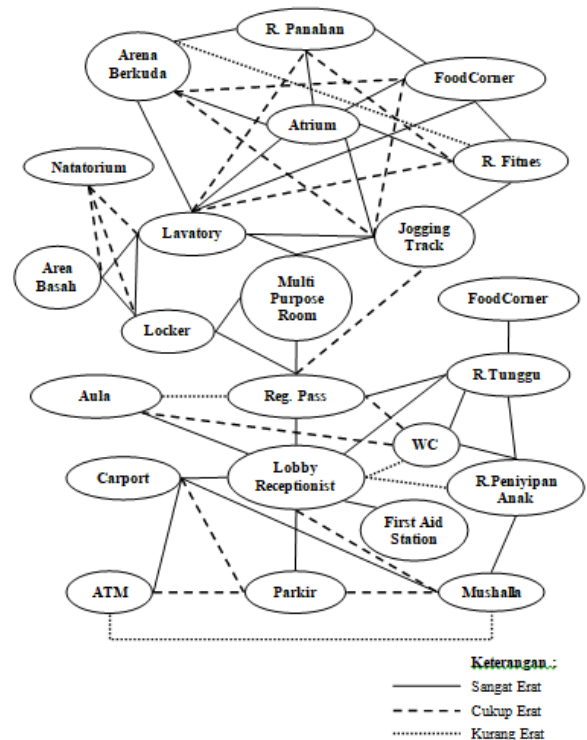
Secara garis besar, ruang-ruang dalam bangunan dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu kelompok pengantar, kelompok pengunjung dan kelompok pengelola. Hubungan ruang antar kelompok ruang yaitu sebagai berikut:



Gambar 12. Hubungan Ruang Pengantar
(Sumber: Analisis Penulis 2020)



Gambar 13. Hubungan Ruang Pengelola
(Sumber: Analisis Penulis 2020)



Gambar 14. Hubungan Ruang Pengunjung
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

3. Konsep Besaran Ruang

Konsep besaran ruang dengan pertimbangan hal-hal pendukung terwujudnya besaran ruang yang optimal dan efektif yaitu:

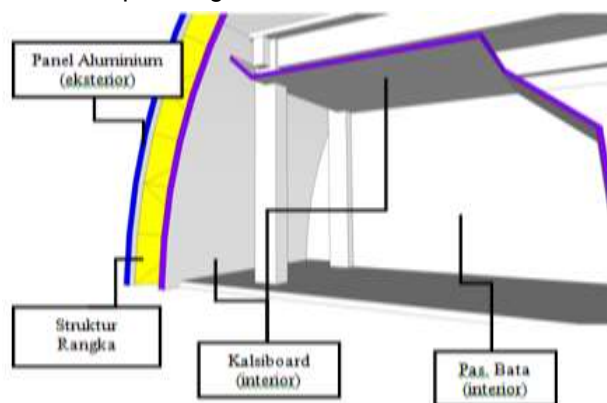
- Kebutuhan ruang gerak (*space*) manusia pengguna Gelanggang Olahraga khusus Muslimah.
- Sirkulas.
- Standard luasan unit fungsi bangunan yang bersumber dari NAD: Ernest Neufert (*Data Arsitek*), MH : *Metric Handbook : Planning and Design Data*, HD: *Human Dimension & Interior Space*, NIR: *National Intramural-Recreational Sport Association*, SPW: Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid, SL: Studi Literatur.

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Kelompok Ruang	Luas Ruang (m ²)
1.	Servis Ruang Terbuka	63,3
2.	Servis Lt.1	337,95
3.	Pengantar Ruang Terbuka	3077,72
4.	Pengantar Lt.1	97,9
5.	Pengujung Ruang Terbuka	3261,2
6.	Pengujung Lt. 1	6365,3
7.	Pengujung Lt. 2	6190,5
8.	Pengelola Ruang Terbuka	420,75
9.	Pengelola Lt. 1	159,15
10.	Pengelola Lt.2	253,16
	Luas Total Ruang	20324,44
	Luas Total Lantai Bangunan	13501,46
	KDB	6960,30
	Luas Tanah	30000

(Sumber: Analisis Penulis 2020)

4. Konsep Ruang Dalam



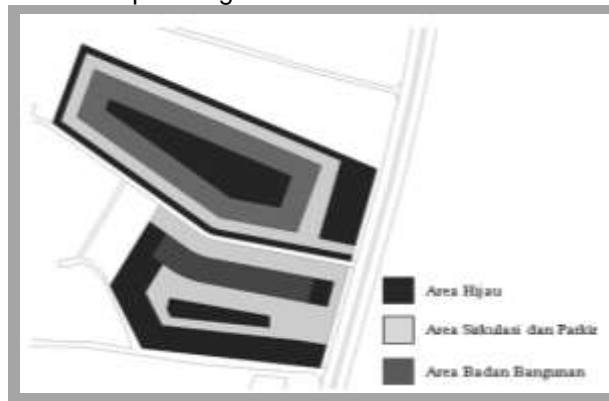
Gambar 15. Material Dinding Ruang Dalam

(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Dinding yang menutupi bangunan terdiri dari 2 jenis yaitu dinding dengan pasangan bata ringan dan dinding panel baik aluminium atau kalsiboard dengan rangka yang di pasang pada space frame. Pada bagian-bagian formal seperti kantor finishing dibuat simpel, yaitu dengan plesteran halus dan diberi sedikit aksan-aksan islami dengan menggunakan kalsiboard. Pada bagian-bagian tempat berolahraga, finishing dinding berupa kalsiboard dan panel aluminium

yang diberi pola kesan dinamis sesuai fungsi bangunan olahraga dan kekinian sehingga sesuai dengan zaman muslimat saat ini. Untuk penggunaan warna pada bangunan diutamakan menggunakan warna-warna yang lebih utama yang dibolehkan oleh syariat islam.

5. Konsep Ruang Luar

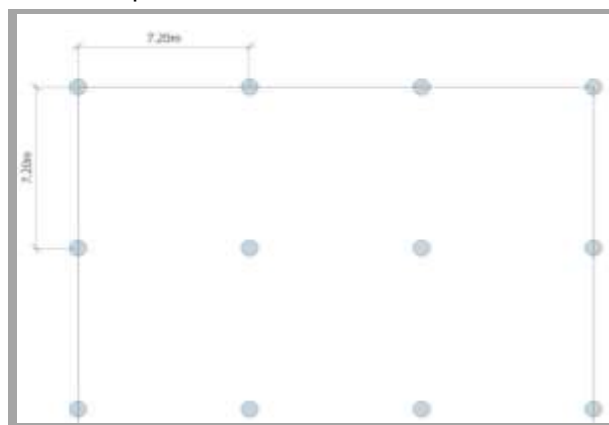


Gambar 16. Pembagian Tapak
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Salah satu cara untuk melestarikan alam yaitu dengan penataan ruang luar pada desain tapak yang dimaksudkan agar tanah tidak tertutup sepenuhnya oleh bangunan sehingga air hujan masih bisa terserap. Hal tersebut merupakan langkah pencegahan rusaknya lingkungan yang disebabkan oleh manusia seperti terjadinya banjir. Penataan ruang luar juga berfungsi menambah keindahan dengan penyediaan taman-taman yang teratur, indah dan teduh serta dapat digunakan untuk prasarana olahraga outdoor seperti jogging.

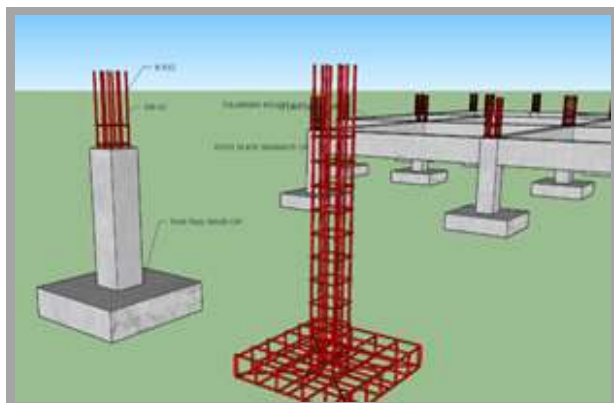
Pada material lunak penutup tanah (*groundcover*) menggunakan rumput untuk mengurangi pantulan sinar matahari dan memberikan keindahan dengan warna hijau seperti warna surga QS. 55:64. Jenis rumput yang digunakan yaitu rumput jepang. Material keras penutup tanah sebagai sirkulasi kendaraan dan parkir menggunakan paving block dan grass block.

6. Konsep Struktur



Gambar 16. Pembagian Tapak
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

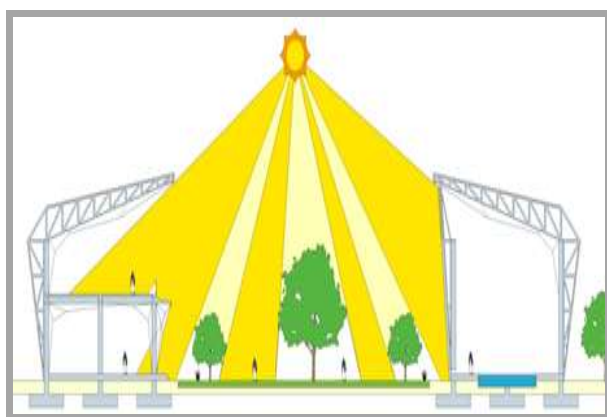
Penggunaan modul struktur yang tepat dapat memudahkan pembangunan dan menciptakan ruang-ruang yang efisien. Penentuan modul struktur berdasar pada dimensi gerak manusia, perabot dan fungsi bangunan. Modul struktur yang digunakan adalah pola grid 7,2m x 7,2m.



Gambar 17. Pondasi Foot Plat
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Sub struktur menggunakan pondasi dangkal beton bertulang QS. 57:25 yang memiliki kedalaman 1-3 meter dengan pertimbangan daya dukung tanah yang bagus dan bangunan hanya 2 lantai. Super struktur menggunakan struktur rangka baja WF dengan modul pola grid yang telah ditentukan. Pertimbangannya adalah material yang kuat QS. 18:96, bentuk bangunan, kuat terhadap gaya tarik, mudah dibentuk, lebih lentur dan ringan. Upper stuktur menggunakan rangka baja yang menyelimuti bangunan mulai dinding bagian luar bangunan hingga atap.

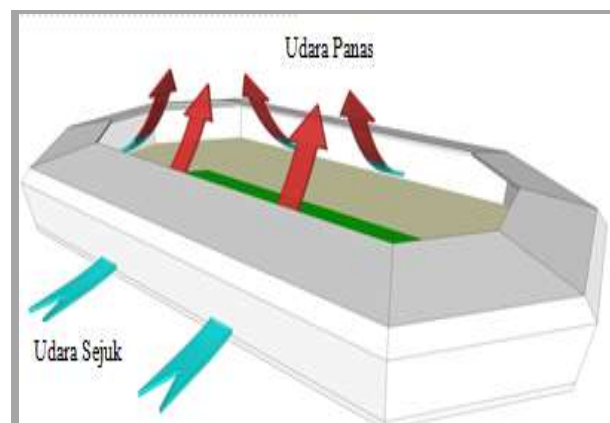
7. Konsep Pengkondisian Ruang



Gambar 18. Distribusi Pencahaya Alami
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

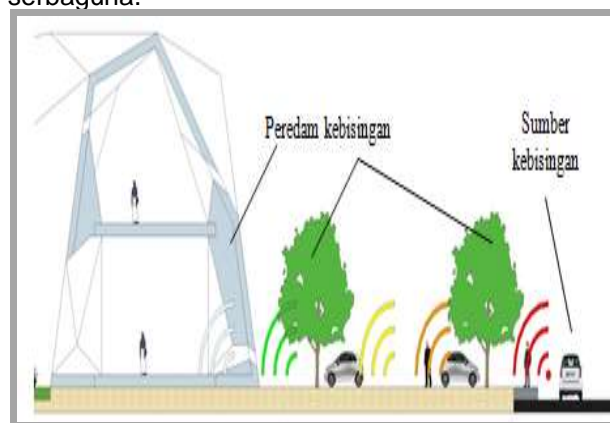
Bangunan merupakan bangunan khusus muslimat, sehingga untuk memasukan pencahayaan alami tidak menggunakan jendela pada sisi bangunan, tetapi menggunakan lubang pada tengah atap area taman dalam bangunan (Atrium). Untuk pencahayaan buatan suatu ruang harus sesuai dengan kegiatan yang terjadi di dalamnya. Pada bangunan ini terdapat beberapa penggunaan pencahayaan buatan yang berbeda-beda. Yang perlu diperhatikan adalah penempatan

titik cahaya haruslah memberi kenyamanan dan menghindari penempatan yang salah atau menjadi penyebab ketidak nyamanan pengguna seperti lampu yang menyorot ke mata. Selain jenis lampu yang harus sesuai dengan kegiatan yang ada juga harus diperhatikan permukaan yang disorot. *General Light* seperti *downlight* untuk bagian kantor dan *Special Light* seperti *spot light* untuk bagian fasilitas olahraga.



Gambar 19. Sistem Penghawaan Alami
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

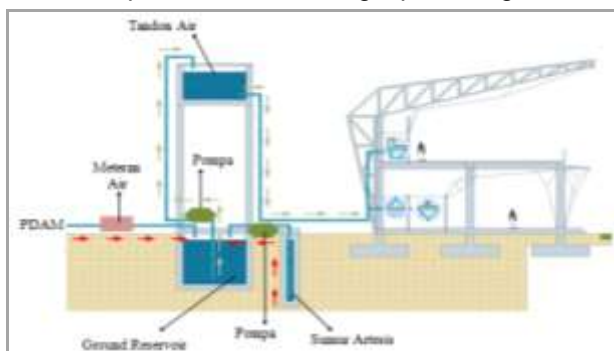
Sistem penghawaan alami diterapkan pada area publik dan area olahraga, dengan membuat bukaan-bukaan berukuran kecil pada dinding bagian bawah untuk memasukan udara dingin dan pada dinding bagian atas untuk mengeluarkan udara panas sehingga udara terus bergerak. Sistem penghawaan buatan menggunakan AHU (Air Handling Unit) yang disambung pada *ducting* untuk menyalurkan udara dingin ke ruangan-ruangan administrasi dan ruang serbaguna.



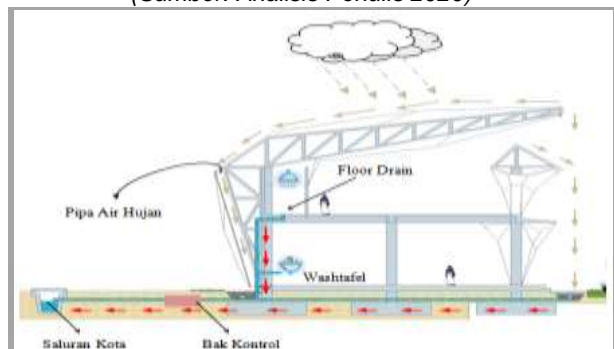
Gambar 20. Tanaman Sebagai Peredam Kebisingan
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Hal-hal yang dilakukan untuk mengurangi dan menghindari kebisingan yaitu dengan beberapa langkah yaitu : Menempatkan taman dan parkir kendaraan antara jalan raya dan bangunan, mendisain dinding berongga dengan lapisan peredam bunyi, pemisahan dan pengelompokan ruang-ruang sesuai tingkat kebutuhan kenyamanan terhadap kebisingan.

8. Konsep Utilitas dan Kelengkapan Bangunan



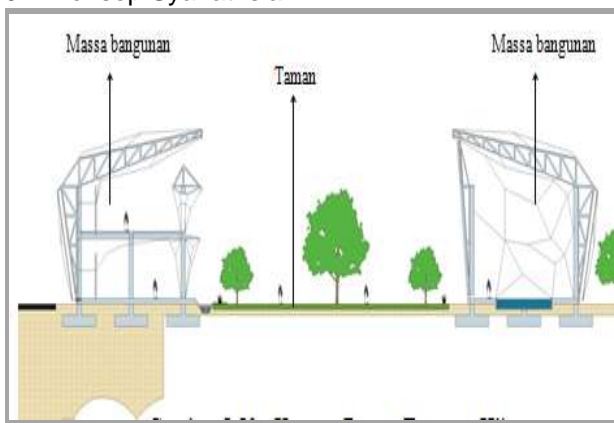
Gambar 21. Skema Distribusi Air Bersih
(Sumber: Analisis Penulis 2020)



Gambar 22. Skema Pembuangan Air Kotor
(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat merupakan bangunan yang memiliki tingkat privasi yang tinggi. Untuk mengontrol keamanan dapat dilakukan dengan pemantauan lewat monitor cctv yang dipasang pada titik-titik pemantauan terutama jalur-jalur servis. Bangunan juga memerlukan sistem pendeteksi kebakaran yang berfungsi memberi tanda jika mendeteksi sebab-sebab kebakaran, seperti mendeteksi titik api pada ruang. Hydrant merupakan sistem pemadam kebakaran yang terhubung dengan sumber air bertekanan. Sprinkler merupakan alat yang otomatis bekerja ketika terjadi kebakaran. Pada suhu tertentu tabung sprinkler akan pecah dan menyemburkan air.

9. Konsep Syariat Islam



Gambar 23. Ruang Tertutup Hijau

(Sumber: Analisis Penulis 2020)

Konsep syariat islam merupakan konsep yang berlandaskan Al Quran dan Sunnah Rasulullah *shalallahu alaihi wasalam*, seperti yang tertera pada Al Quran surah An-Nuur ayat 31, bahwa ayat tersebut memberi ketentuan pedoman kepada muslimat untuk menjaga auratnya. Untuk mengaplikasikan perintah tersebut pada desain, maka akan diterapkan beberapa hal sebagai berikut pada desain bangunan:

- Bangunan merupakan ruang tertutup hijau, yaitu taman yang berada ditengah dan tertutup masa bangunan pada setiap sisinya. Taman ini berfungsi sebagai sarana dan prasarana olahraga rekreasi khusus muslimat.
- Masa bangunan dan akses masuk bangunan dibuat terpisah antara pusat kegiatan pengunjung dan pengantar.
- Untuk ruang yang dapat digunakan bersama seperti pada mushalla, dapat dipisah dengan pemisahan jalur masuk.
- Membuat atrium pada tengah bangunan untuk memasukan air hujan, sinar matahari dan penghawaan alami pada taman di dalam bangunan atau disebut ruang tertutup hijau.
- Menerapkan tema bangunan yang sudah dikenal mencirikan Islam seperti kaligrafi, *muqarnas*, *mashrabiya*, *arabesque* dan portal lengkung namun dengan bentuk yang lebih disederhanakan dan material yang lebih moderen.

KESIMPULAN

Hasil penulisan perancangan dan perencanaan Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat di Kota Kendari dengan pendekatan Syariat Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Letak lokasi perencanaan Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat berada di Jalan HEA Mokodompit, Kecamatan Kambu, Kelurahan Lalolara, yang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kendari merupakan kawasan pendidikan tinggi, wisata alam, perkantoran dan kawasan perumahan kepadatan sedang. Lokasi terpilih karena memiliki potensi yang sangat baik, dimana lokasi merupakan area Muslimat remaja yaitu area kampus. Lokasi juga merupakan wilayah dakwah Muslimat dengan adanya dua kelompok dakwah yaitu Wahdah Islamiyah dan KMHK. Yang tidak kalah penting, lokasi dapat dicapai dengan kendaraan umum dan kondisi lokasi yang aman dari banjir.
- Perancangan bangunan Gelanggang Olahraga Khusus Muslimat di Kota Kendari dengan pendekatan Syariat Islam menerapkan konsep *Hijab* dan *Total Separation* dengan tema Modern Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David. (1999) *Metric Handbook - Planning and Design Data*. Architectural Press, Oxford.
- Al Baihaqi, Abu Fathan (2016) *Al Fathan The Holy Qur'an*. Al Fatih, Jakarta Selatan.
- Bachroon, Munichy. (2010) : Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur, *Journal of Islamic Architecture*, Vol.1, 2010.
- BPS Kota Kendari (2018). Kota Kendari Dalam Angka 2018. Metro Graphia Kendari : Kota Kendari
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanannya*. Erlangga, Jakarta.
- Chudley, Roy. & Greeno, Roger (2006). *Building Construction Handbook*. Elsevier, USA
- Hakim, Rustam. (2014). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hossein, Sayyed (2009). *Art Of Islam, Language and Meaning*. World Wisdom, Indiana.
- Kemenpora, (2018). *Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga*. Jakarta
- Kilmer, Rosemary. & Kilmer, Otie. (2014). *Designing Interiors*. John Willey & Sons, New Jersey.
- Suparwoko. (2016), *Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid*. UI-Press, Jakarta.